



ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* PADA PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK

Joe'l Philips Tambunan

tambunanjoelphilips5@gmail.com

Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Jalaludin Sayuti

info@polsri.ac.id

Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Yusleli Herawati

info@polsri.ac.id

Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Korespondensi penulis : tambunanjoelphilips5@gmail.com

Abstract *This study analyzes the financial performance of PT Medco Energi Internasional Tbk for the period 2019–2023 using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) approaches. The analysis is based on the company's financial statements through calculations of NOPAT, Invested Capital, WACC, and Company Value. The results show that EVA was only positive in 2022, amounting to Rp 2,717.95 billion, while in 2019, 2020, 2021, and 2023, it was negative, with the lowest value recorded in 2020 at Rp -6,952.09 billion due to low capital efficiency and operational pressure. MVA also showed negative values for five consecutive years, indicating the company's failure to create market value exceeding its invested capital. The lowest MVA occurred in 2023 at Rp -60,575 billion, caused by a significant increase in capital that was not matched by a rise in market value. These findings indicate that the company's financial performance has not been optimal, and improvements in capital efficiency, operational performance, and business strategies are necessary to enhance firm value and gain investor confidence.*

Keywords: *Financial Statements, Economic Value Added, Market Value Added*

Abstrak Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2019–2023 menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Data berupa laporan keuangan perusahaan dianalisis melalui perhitungan NOPAT, Invested Capital, WACC, dan Company Value. Hasil menunjukkan bahwa EVA hanya positif pada 2022 sebesar Rp 2.717,95 miliar, sedangkan tahun lainnya (2019, 2020, 2021, dan 2023) negatif, dengan nilai terendah pada 2020 sebesar Rp -6.952,09 miliar akibat rendahnya efisiensi modal dan tekanan operasional. MVA selama lima tahun berturut-turut juga mencatat angka negatif, mencerminkan kegagalan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar yang melebihi dana yang diinvestasikan. Nilai MVA terendah tercatat pada 2023 sebesar Rp -60.575 miliar akibat peningkatan modal yang tidak diiringi pertumbuhan nilai pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan efisiensi modal, perbaikan operasional, dan strategi bisnis yang lebih efektif.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Economic Value Added, Market Value Added*

PENDAHULUAN

Minyak bumi memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena kandungan hidrokarbonnya menjadi bahan bakar utama untuk transportasi, rumah tangga, dan industri. Indonesia menempati peringkat ke-24 sebagai produsen minyak bumi dunia dengan produksi sekitar 629.000 barel per hari, menyumbang 0,8% dari produksi global. Wilayah penghasil utama di antaranya Sumatra, Laut Jawa, Kalimantan Timur, dan Kepulauan Natuna.

Seiring dengan kondisi tersebut, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan guna menilai guna memperhitungkan sepanjang mana industri sanggup menghasilkan nilai tambah serta membagikan khasiat ekonomi untuk pemegang saham. Salah satu pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Metode EVA bertujuan untuk mengukur nilai ekonomi riil yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya modal, sehingga memberikan gambaran sejauh mana perusahaan benar-benar menghasilkan keuntungan ekonomis. Sementara itu, metode MVA digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu meningkatkan kekayaan para investornya melalui selisih antara nilai pasar perusahaan dan total modal yang telah diinvestasikan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Periode tersebut dipilih karena merepresentasikan fase penting bagi perusahaan, mencakup proses akuisisi aset, pengembangan bisnis energi terbarukan, serta respons terhadap berbagai kebijakan baru di sektor energi. Melalui analisis EVA dan MVA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak strategis dan finansial dari kebijakan dan dinamika yang dihadapi perusahaan selama lima tahun terakhir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2019–2023 berdasarkan metode Economic Value Added (EVA)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2019–2023 berdasarkan metode Market Value Added (MVA)?

Penelitian ini juga didukung oleh referensi dari penelitian terdahulu. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Indrayani yang menganalisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk menggunakan metode EVA. Hasilnya menunjukkan bahwa selama dua tahun

berturut-turut, yaitu pada 2020 dan 2021, perusahaan mencatat nilai EVA negatif masing-masing sebesar Rp -15.778.034 dan Rp -18.463.427, yang menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum optimal. Sedangkan itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh riset menimpa MVA pada PT Electronic City Indonesia. Dalam periode 2019–2020, walaupun nilai MVA industri hadapi penyusutan dekat 32%, dari Rp 1.534.482.950.000 jadi Rp 1.401.049.650.000, nilai tersebut masih terletak di angka positif, yang berarti industri masih sanggup menghasilkan nilai untuk pemegang saham.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang menyajikan keadaan keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, baik dari aspek kinerja, posisi keuangan, hingga arus kas. Laporan ini disusun secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan menjadi acuan penting bagi pihak manajemen, investor, kreditor, maupun regulator dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2022:3), laporan keuangan mencerminkan situasi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam periode tertentu, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas dan kesehatan finansial perusahaan.

laporan keuangan memuat data tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, serta perubahan yang terjadi pada elemen-elemen tersebut. efisiensi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2022:7).

Kinerja berasal dari kata "prestasi" yang dalam konteks organisasi merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja individu maupun organisasi hanya dapat diukur apabila terdapat target atau indikator yang jelas sebagai tolok ukur pencapaian. Menurut Rahayu (2020:6), kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai moneter, biasanya tercermin melalui laporan keuangan, dengan penerimaan dan laba sebagai indikator utamanya.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan guna memahami sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasionalnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban keuangan. Proses ini melibatkan peninjauan dan pengukuran terhadap data keuangan yang tersedia, serta interpretasi

hasilnya guna menemukan solusi atas permasalahan yang mungkin timbul. Dengan kata lain, analisis kinerja keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan finansial perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun secara periodik.

Tahapan analisis kinerja keuangan merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi kondisi finansial suatu perusahaan. Proses ini diawali dengan meninjau laporan keuangan agar sesuai dengan jenis usaha dan sistem akuntansi yang berlaku, sehingga data yang digunakan benar-benar relevan dan akurat.

Dalam praktiknya, analisis kinerja keuangan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, analisis horizontal, yaitu membandingkan data keuangan antarperiode untuk mengidentifikasi tren perubahan yang terjadi. Kedua, analisis vertikal, yaitu menyajikan setiap pos laporan keuangan dalam bentuk persentase terhadap total kategori yang relevan, seperti penjualan atau total aset. Ketiga, analisis rasio, yaitu pengukuran kinerja keuangan melalui perhitungan rasio tertentu, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Ketiga teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial dan strategis.

Economic Value Added (EVA)

Metode Economic Value Added (EVA) pertama kali kali dibesarkan oleh Stewart serta Steen pada tahun 1993 di industri konsultan manajemen keuangan asal Amerika Serikat, Shasil & Company. EVA ialah pendekatan manajemen keuangan yang bertujuan buat mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan industri sehabis segala bayaran, tercantum bayaran modal, diperhitungkan. Bila industri bisa menutup segala bayaran operasional serta modal, hingga terbentuk nilai lebih untuk para pemegang saham. EVA berbeda dari laba bersih akuntansi karena dalam penghitungan EVA, biaya modal turut dikurangkan, sehingga hasilnya mencerminkan nilai ekonomi riil yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

EVA digunakan sebagai indikator kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai dan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah melebihi biaya modal. Beberapa manfaat penerapan EVA antara lain: memberikan pengukuran kinerja yang terhubung langsung dengan penciptaan kekayaan pemegang saham, menjadi alat ukur kemajuan yang kredibel, serta menjadi kerangka kerja untuk pengambilan keputusan strategis mulai dari anggaran tahunan, investasi, hingga akuisisi.

Selain itu, EVA juga efektif diajarkan kepada karyawan, menjadi sistem kompensasi yang menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, serta berfungsi sebagai alat komunikasi kinerja kepada investor. Sistem ini juga memperkuat tata kelola internal perusahaan dengan mendorong semangat kerja kolektif demi mencapai kinerja terbaik

Menurut Brigham (2018), perhitungan *Economic Value Added* (EVA) terdiri dari dua elemen utama, yaitu *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan *Capital Charge*. NOPAT adalah laba operasional bersih setelah pajak, yang mencerminkan hasil murni dari kegiatan operasional tanpa dipengaruhi oleh struktur pembiayaan. Sementara *Capital Charge* merupakan beban biaya modal, dihitung dari total modal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya. EVA dihitung dengan mengurangkan *Capital Charge* dari NOPAT, sehingga hasilnya menggambarkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan. Proses perhitungan EVA melibatkan beberapa tahapan. Pertama, menghitung NOPAT yang mencakup laba usaha bersih setelah pajak, termasuk unsur pendapatan dan beban yang berhubungan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Nilai ini umumnya diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Kedua, menghitung *Invested Capital*, yaitu total dana yang diperoleh perusahaan dari penjualan saham, obligasi, dan pembiayaan lain yang digunakan untuk kegiatan investasi dan operasional. Komponen ini mencakup ekuitas, utang jangka panjang, serta kewajiban sewa modal. Langkah ketiga adalah menentukan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), yaitu rata-rata tertimbang dari biaya seluruh sumber pendanaan perusahaan, baik dari utang maupun ekuitas. WACC menggambarkan tingkatan pengembalian yang diharapkan investor bersumber pada proporsi dan risiko tiap-tiap tipe pembiayaan dalam struktur modal perusahaan. Secara totalitas, EVA digunakan memperhitungkan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan segala pembayaran modal yang dikeluarkan.

Penilaian kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) mendorong manajemen untuk lebih berfokus pada kepentingan pemegang saham. Lewat pendekatan ini, manajer diharapkan sanggup mengambil keputusan investasi yang bisa mengoptimalkan pengembalian sekaligus memencet bayaran modal, sehingga nilai industri bisa ditingkatkan secara optimal. Hasil dari perhitungan EVA dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Pertama, jika nilai EVA positif (lebih besar dari nol), berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomis karena laba yang diperoleh melebihi

total biaya modal. Kedua, jika nilai EVA negatif (kurang dari nol), perihal ini menampilkan kalau laba yang dihasilkan belum sanggup menutupi bayaran modal, sehingga industri belum menghasilkan nilai tambah serta butuh meninjau kembali strategi bisnisnya. Ketiga, jika nilai EVA sama dengan nol, maka perusahaan berada dalam kondisi impas, di mana laba yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya modal, tanpa ada peningkatan nilai secara ekonomi.

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan penanda yang digunakan mengukur sepanjang mana perusahaan sukses menghasilkan nilai tambah untuk pemegang saham. MVA dihitung dengan mengurangi nilai buku dari total ekuitas terhadap nilai pasar perusahaan. Nilai ini menunjukkan selisih antara modal yang diinvestasikan dengan nilai pasar yang tercipta, yang mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan. Menurut Keown et al. (2019), *Market Value Added* ialah perbandingan antara nilai pasar perusahaan yang terdiri dari total nilai pasar utang serta ekuitas dengan total modal yang telah diinvestasikan. Jika nilai pasar lebih tinggi dibandingkan modal yang ditanamkan, maka perusahaan dianggap berhasil menciptakan nilai ekonomi.

MVA memberikan manfaat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya dalam hal penciptaan kekayaan bagi pemegang saham. Nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada investasi yang telah ditanamkan, memberikan sinyal positif bagi investor dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, bila MVA bernilai negatif, berarti nilai pasar lebih rendah daripada modal yang diinvestasikan, yang dapat mengindikasikan perlunya penilaian strategi bisnis. Adapun manfaat utama MVA adalah sebagai alat ukur nilai tambah perusahaan, membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang bijak, serta mengukur peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, MVA menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas alokasi sumber daya terbatas yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dalam menghitung *Market Value Added* (MVA), tujuan utamanya merupakan buat mengenali seberapa besar kekayaan yang sukses diciptakan oleh industri dalam sesuatu periode tertentu, bersumber pada selisih antara nilai industri dengan total modal yang

sudah diinvestasikan oleh investor. Menurut Houtson (2018), MVA dihitung dengan mengurangkan nilai investasi dari nilai pasar perusahaan. Perhitungan MVA umumnya dilakukan melalui dua tahapan utama. Langkah pertama adalah menghitung nilai perusahaan (*company value*), yaitu jumlah dari nilai pasar utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dinilai oleh pasar. Langkah kedua adalah menghitung modal yang diinvestasikan (*invested capital*), yaitu keseluruhan dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan, baik dari pemilik maupun kreditor. Dengan membandingkan kedua komponen tersebut, MVA memberikan gambaran apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai ekonomis bagi para pemegang sahamnya.

Houtson (2018) menjelaskan bahwa ketika investor menyerahkan modal kepada perusahaan, mereka memiliki ekspektasi bahwa manajemen mampu mengelola serta menginvestasikan modal tersebut secara produktif. Nilai pasar yang tercermin dalam komponen Market Value Added (MVA) bisa jadi penanda evaluasi pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola modal tersebut. Semakin menjadi besar nilai MVA yang dihasilkan, terus menjadi besar pula nilai tambah yang diciptakan oleh industri untuk pemegang saham. Penilaian terhadap MVA dapat dibagi ke dalam tiga kategori utama. Pertama, apabila MVA bernilai positif ($MVA > 0$), maka menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hal ini mencerminkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi total modal yang diinvestasikan, yang biasanya juga tercermin dari kenaikan harga saham di atas nilai bukunya. Kedua, jika MVA bernilai negatif ($MVA < 0$), maka menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambahan, di mana nilai pasar lebih rendah dari modal yang diinvestasikan. Situasi ini dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam efisiensi operasional atau strategi perusahaan. Ketiga, apabila MVA bernilai nol ($MVA = 0$), perusahaan berada pada titik impas, di mana keuntungan yang diperoleh hanya cukup untuk menutup biaya modal tanpa menciptakan tambahan nilai ekonomi. Dalam kondisi ini, meskipun tidak terjadi kerugian, manajemen tetap perlu melakukan evaluasi untuk mendorong pencapaian nilai tambah di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup laporan keuangan PT Medco Tenaga Internasional Tbk

yang terdaftar di BEI periode 2019–2023, diperoleh dari website [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id). Studi ini mengenakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Medco Tenaga Internasional Tbk yang diperoleh dari website resmi Bursa Akibat Indonesia(www. idx. co. id) dan website resmi industri. Informasi ini digunakan selaku bawah buat menganalisis kinerja keuangan industri dengan tata cara EVA serta MVA. Populasi serta ilustrasi dalam riset ini merupakan laporan keuangan PT Medco Tenaga Internasional Tbk tahun 2019–2023.

Teknik analisis data dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA), digunakan rumus dibawah ini

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. *Invested Capital* (IC)

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. *Weight Avarage Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \frac{\{D \times R_d (1 - T)\} + (E \times R_e)}{D + E}$$

Teknik analisis data dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA), digunakan rumus dibawah ini :

1. *Company Value* (CV)

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga saham}$$

2. *Calculate Invested Capital* (CIC)

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga saham}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi *Economic Value Added* (EVA) dan nilai tambah pada investor

1. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED
DAN MARKET VALUE ADDED PADA PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**

Tabel 2 Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Pada PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Laba Usaha (Miliar)	Pajak (Miliar)	NOPAT (Miliar)
2019	2490,31	2771,49	-281,18
2020	-1575,55	1020,62	-2596,17
2021	4076,67	3308,99	767,67
2022	16456,35	7990,91	8465,44
2023	11220,59	5236,30	5984,29

Sumber : Diolah penulis (2025)

Kinerja operasional PT Medco Energi menunjukkan perbaikan signifikan selama 2019–2023. Setelah mencatat NOPAT negatif sebesar Rp -281,18 miliar pada 2019 dan rugi usaha sebesar Rp -2.596,17 miliar pada 2020, perusahaan mulai pulih pada 2021 dengan laba usaha Rp 4.076,67 miliar dan NOPAT Rp 767,67 miliar. Tahun 2022 menjadi titik tertinggi, dengan NOPAT mencapai Rp 8.465,44 miliar. Meskipun laba usaha menurun pada 2023 menjadi Rp 11.220,59 miliar, kinerja tetap solid dengan NOPAT sebesar Rp 5.984,29 miliar.

2. *Invested Capital*

Tabel 3 *Invested Capital* (IC) Pada PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Liabilitas Jangka Panjang	Total Hutang	Ekuitas	Invested Capital
2019	Rp9.808,29	Rp54.835,47	Rp64.643,76	Rp18.853,19	Rp73.688,66
2020	Rp19.293,13	Rp46.823,23	Rp66.116,36	Rp16.859,79	Rp63.683,02
2021	Rp14.357,14	Rp49.204,84	Rp63.561,99	Rp17.541,41	Rp66.746,26
2022	Rp21.922,63	Rp59.857,59	Rp81.780,22	Rp27.490,23	Rp87.347,81
2023	Rp21.922,63	Rp61.951,51	Rp83.874,14	Rp31.257,42	Rp93.208,93

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Invested capital naik dari Rp73,7 triliun di 2019 menjadi Rp87,3 triliun pada 2022, lalu melonjak 6,7% ke Rp93,2 triliun di 2023. Total liabilitas juga meningkat, dari Rp64,6 triliun pada 2019 menjadi Rp83,9 triliun di 2023, didorong oleh liabilitas jangka panjang sebesar Rp61,95 triliun, sementara liabilitas jangka pendek tetap di Rp21,92 triliun. Ekuitas tumbuh stabil dari Rp18,85 triliun pada 2019 menjadi Rp31,26 triliun di 2023,

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Tabel 4 Weighted Average Cost of Capital (WACC) Pada PT Medco Energi Internasional Tbk periode 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Cost of Debt	Cost of	Tarif
			(%)	Equity	Pajak
				(%)	(%)
2019	Rp64.643,76	Rp18.853,19	7,5	12	25
2020	Rp66.116,36	Rp16.859,79	7,25	11,5	22
2021	Rp63.561,99	Rp17.541,41	7	11	22
2022	Rp81.780,22	Rp27.490,23	6,75	10,5	22
2023	Rp83.874,14	Rp31.257,42	6,5	10,25	22

Sumber : Diolah Penulis (2025)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED PADA PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK

Total utang PT Medco meningkat dari Rp64,6 triliun (2019) menjadi Rp83,9 triliun (2023), dengan lonjakan tertinggi Rp18,2 triliun pada 2022. Ekuitas tumbuh stabil dari Rp18,85 triliun menjadi Rp31,26 triliun. Cost of Debt menurun dari 7,5% ke 6,5%, mencerminkan efisiensi pembiayaan, sementara Cost of Equity turun dari 12% ke 10,25% akibat penurunan risiko atau persepsi investor yang membaik. Penurunan tarif pajak dari 25% ke 22% sejak 2020 mengikuti kebijakan nasional. WACC tertinggi tercatat pada 2019 (7,06%) dan menurun stabil pada kisaran 6,48%–6,84% di tahun-tahun berikutnya, menunjukkan efisiensi struktur modal perusahaan.

4. Economic Value Added (EVA)

Tabel 5 Laporan Keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023 Diukur Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	WACC (%)	Invested Capital	CC	NOPAT	EVA
2019	7,06	Rp73.688,66	Rp5.202,42	-Rp281,07	-Rp5.483,60
2020	6,84	Rp63.683,02	Rp4.355,92	-Rp2.596,84	-Rp6.952,09
2021	6,66	Rp66.746,26	Rp4.445,30	Rp767,01	-Rp3.677,63
2022	6,58	Rp87.347,81	Rp5.747,49	Rp8.478,77	Rp2.717,95
2023	6,48	Rp93.208,93	Rp6.039,94	Rp5.983,98	-Rp55,65
2023	6,48	Rp93.208,93	Rp6.039,94	Rp5.983,98	-Rp55,65

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Selama 2019 hingga 2021, perusahaan mencatat EVA bernilai negatif, mengindikasikan bahwa aktivitas operasional belum menghasilkan nilai ekonomi yang melebihi biaya modal. Tahun 2020 menjadi titik terendah, dengan EVA sebesar Rp -6,95 triliun,. Pada 2022, perusahaan untuk pertama kalinya mencatat EVA positif sebesar Rp2,72 triliun, menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan nilai ekonomi. Namun, pada 2023, meskipun NOPAT mencapai Rp5,98 triliun, EVA kembali negatif sebesar Rp -55,65 miliar karena beban modal (Rp6,04 triliun) masih lebih besar dari laba bersih operasional tersebut.

5. Company Value (CV)

Tabel 6 *Company Value* (CV) Pada PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Jumlah Saham Beredar (lembar)	Harga Saham Penutupan (Rp)	<i>Company Value</i> (Miliar)
2019	Rp17.916.081.914	Rp732	Rp13.114
2020	Rp25.136.231.252	Rp590	Rp14.830
2021	Rp25.136.031.252	Rp466	Rp11.713
2022	Rp25.136.031.252	Rp1.015,000	Rp25.513
2023	Rp25.136.031.252	Rp1.115,000	Rp28.026

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED PADA PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK

Pada 2019–2020, meski harga saham menurun, nilai pasar perusahaan naik dari Rp13,1 triliun menjadi Rp14,8 triliun karena peningkatan jumlah saham yang beredar. Tahun 2021, Company Value turun ke Rp11,7 triliun akibat anjloknya harga saham, mencerminkan sentimen negatif investor. Namun, di 2022 dan 2023, nilai pasar melonjak ke Rp25,5 triliun dan Rp28 triliun, didorong oleh kenaikan harga saham yang mencerminkan pulihnya kepercayaan pasar, kemungkinan karena membaiknya kinerja perusahaan

6. Calculate Invested Capital (CIC)

Tabel 7 Calculate Invested Capital (CIC) Pada PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023 (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Utang Jangka Panjang	Ekuitas	Calculate Invested Capital
2019	Rp54.835,47	Rp18.853,19	Rp73.688,66
2020	Rp46.823,23	Rp16.859,79	Rp63.683,02
2021	Rp49.204,84	Rp17.541,41	Rp66.746,25
2022	Rp59.857,59	Rp27.490,23	Rp87.347,82
2023	Rp61.951,51	Rp31.257,42	Rp93.208,93

Sumber : Diolah Penulis (2025)

Pada 2019–2020, Capital Invested turun dari Rp73,7 triliun ke Rp63,7 triliun akibat berkurangnya ekuitas dan utang jangka panjang. Tahun 2021, terjadi kenaikan ringan menjadi Rp66,7 triliun seiring sedikit peningkatan kedua komponen tersebut. Lalu, di 2022 dan 2023, nilainya melonjak ke Rp87,3 triliun dan Rp93,2 triliun, menunjukkan penambahan modal dan ekspansi keuangan perusahaan.

7. Market Value Added (MVA)

Tabel 8 Laporan Keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2019-2023 Diukur Menggunakan Metode Market Value Added (MVA)

Tahun	Company Value	Modal yang Diinvestasikan	Market Value Added
2019	Rp13.114,57	Rp73.675,35	-Rp60.575
2020	Rp14.830,37	Rp65.466,36	-Rp48.853
2021	Rp11.713,39	Rp66.891,22	-Rp55.033
2022	Rp25.513,07	Rp83.288,87	-Rp61.835
2023	Rp28.026,67	Rp93.716,82	-Rp65.183

Selama 2019–2023, Company Value PT Medco Energi cenderung meningkat, namun Market Value Added (MVA) tetap berada di zona negatif. Meski sempat membaik pada 2020, MVA kembali memburuk pada 2021–2023, bahkan mencapai Rp -65,18 triliun di 2023.

KESIMPULAN

Selama 2019–2023, nilai EVA PT Medco Energi sebagian besar berada di wilayah negatif, kecuali pada 2022 yang mencatat Rp2,72 triliun (positif). Nilai terendah terjadi di 2020 sebesar Rp -6,95 triliun, dan di 2023 EVA kembali negatif sebesar Rp -55,65 miliar. Untuk MVA, seluruh periode menunjukkan angka negatif. Pada 2019 sebesar Rp -60,58 triliun, membaik di 2020 menjadi Rp -48,85 triliun, namun memburuk lagi hingga mencapai Rp -65,18 triliun di 2023.

Keterbatasan Penelitian

1. Tidak terdapat data harga saham dalam laporan keuangan, sehingga analisis MVA mengandalkan sumber eksternal yang dapat memengaruhi akurasi.
2. Laporan keuangan disajikan dalam USD, sehingga diperlukan konversi ke Rupiah yang berpotensi menimbulkan perbedaan nilai akibat fluktuasi kurs.

Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan Economic Value Added (EVA) dengan cara menaikkan laba bersih, mengurangi utang berbunga tinggi, serta mengoptimalkan penggunaan modal dan aset agar lebih produktif. Aset yang tidak menghasilkan sebaiknya dialihkan untuk mendukung efisiensi dan kesehatan keuangan.
2. Untuk meningkatkan Market Value Added (MVA), perusahaan perlu memperbaiki kinerja keuangan dan membangun kepercayaan investor melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi operasional, strategi bisnis yang jelas, serta transparansi laporan keuangan yang rutin dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Houtson. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Des Putra, A. F., Susilowati, I. H., Marginingsih, R., & Widiyanti, W. (2024). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 1982-1999.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED
DAN MARKET VALUE ADDED PADA PT MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK**

- Fauziah, N., Kurniawan, A. W., Nurman, N., Anwar, A., & Amin, A. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan *Economic Value Added* Dengan Menggunakan (EVA) Pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2017-2021. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*. 19(2), 50-57, 2809-8013.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Digital. Jakarta: PT Gramedia.
- Investing.com. 2025. Profil dan Informasi Saham Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). <https://www.investing.com/equities/medco-energi-internasional-tbk>. 03 Juli 2025
- Bank Indonesia. 2025. Informasi Kurs Transaksi Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. 03 Juli 2025
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). UPP AMP YKPN.
- Indrayani, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 114-119.
- Iriani, Nisma, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Irawan (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. In Bernadine (Ed.), *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka.
- Jumigan (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2022). *Analisis Laporan keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyani, S. (2020). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual pada Entitas Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana